

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang mengambil topik mengenai pengaruh *leverage*, rasio aktivitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

1. Halmawati dan Rirind Lahmi Febria (2014)

Penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Sampel yang digunakan adalah 30 perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI dalam periode 2009-2012. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* untuk memperoleh sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan DER berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan untuk ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total asset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan antara penelitian sekarang dan terdahulu yaitu menggunakan variabel *leverage* dan ukuran perusahaan.

- b. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Dalam penelitian sekarang variabel independen ditambahkan rasio aktivitas dan likuiditas. Namun, di penelitian terdahulu hanya *leverage* dan ukuran perusahaan.
- b. Sampel pada penelitian sekarang yaitu pada sektor *food and beverages*, sedangkan pada penelitian terdahulu pada sektor *property* dan *real estate*
- c. Periode penelitian sekarang yaitu pada tahun 2014-2019, sedangkan penelitian terdahulu pada tahun 2009-2012.

2. Nur Aini Widiastuti, Rina Arifati, dan Abrar (2016)

Judul dalam penelitian ini tentang pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan dan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Metode yang digunakan yaitu *purposive sampling* untuk memperoleh sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan untuk ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, serta untuk rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Variabel Independen yang digunakan pada penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu ada yang sama, yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, rasio likuiditas dan rasio aktivitas.
- b. Teknis analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan yang bergerak di sektor *food and beverages*, sedangkan untuk penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang bergerak di sektor keuangan dan perbankan.
- b. Variabel independen pada penelitian sekarang tidak ada pertumbuhan perusahaan, sedangkan pada penelitian terdahulu ada.
- c. Periode penelitian sekarang pada tahun 2014-2019, sedangkan penelitian terdahulu pada tahun 2010-2014.

3. Dwi Kartikasari dan Marisa Merianti (2016)

Pada penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Peneliti menggunakan data sekunder dari laporan keuangan 100 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2009 hingga 2014. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan untuk ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu ada yang sama, yaitu menggunakan *leverage* dan ukuran perusahaan.
- b. Teknis analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Dalam penelitian sekarang variabel independen yang ditambahkan, yaitu rasio aktivitas dan likuiditas, sedangkan penelitian terdahulu tidak ada
- b. Sampel perusahaan untuk penelitian sekarang, yaitu perusahaan yang bergerak di sektor *food and beverages*, sedangkan penelitian terdahulu yaitu perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur
- c. Periode yang digunakan pada penelitian sekarang yaitu pada tahun 2014-2019 sedangkan pada penelitian terdahulu pada tahun 2009-2014

4. Lovi Anggarsari dan Tony Seno Aji (2018)

Penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Sampel dalam penelitian ini yaitu 18 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan untuk *leverage*, likuiditas,

perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Pada penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan ada yang sama, yaitu *leverage*, likuiditas, dan perputaran modal kerja/rasio aktivitas.
- b. Teknik analisis pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Dalam penelitian sekarang variabel independen ditambahkan ukuran perusahaan, sedangkan penelitian terdahulu tidak ada ukuran perusahaan.
- b. Dalam penelitian sekarang sampel yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak di sektor *food and beverages*, sedangkan penelitian terdahulu perusahaan yang bergerak di sektor industri barang dan konsumsi.
- c. Periode yang digunakan pada penelitian sekarang yaitu pada tahun 2014-2019, sedangkan pada penelitian sebelumnya yaitu pada tahun 2013-2016.

5. Novia Dwiyanthi dan Gede Merta Sudiarta (2017)

Pada penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* yang berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Teknik analisis

data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan untuk perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a. Variabel independen yang digunakan sama, yaitu likuiditas dan rasio aktivitas.
- b. Metode penentuan sampel yang digunakan sama-sama secara *purposive sampling*
- c. Teknis analisis yang digunakan sama-sama menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a. Dalam penelitian sekarang variabel independen yang ditambahkan, yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan, sedangkan pada penelitian terdahulu tidak ada
- b. Sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian sekarang, yaitu perusahaan yang bergerak di sektor *food and beverages*, sedangkan penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi
- c. Periode pada penelitian sekarang pada tahun 2014-2019, sedangkan pada penelitian terdahulu pada tahun 2013-2015

6. Debby Ayu Puspita dan Ulil Hartono (2018)

Penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif karena menggunakan data yang berbentuk angka. Populasi yang digunakan adalah perusahaan *Animal Feed* yang listing di BEI berjumlah 4 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh. Teknik analisis menggunakan perhitungan variabel yang sesuai definisi operasional variabel, seperti uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi), uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis (uji parsial t). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan untuk *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya ada yang sama, yaitu *leverage*, perputaran modal kerja/rasio aktivitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan.
- b. Teknis analisis yang digunakan sama-sama menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Sampel perusahaan untuk penelitian sekarang, yaitu perusahaan yang bergerak di sektor *food and beverages*, sedangkan penelitian terdahulu yaitu perusahaan yang bergerak di sektor *animal feed*.
- b. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian sekarang tidak menggunakan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi), sedangkan pada penelitian terdahulu ada.



Tabel 2. 1 Mapping Penelitian Terdahulu

NAMA PENELITI	TAHUN	VARIABEL DEPENDEN	VARIABEL INDEPENDEN	SAMPEL	TEKNIK ANALISIS	HASIL PENELITIAN
Halmawati dan Rirind Lahmi Febria	2014	Profitabilitas	1) Leverage 2) Ukuran Perusahaan	Seluruh perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2012 dengan jumlah populasi sebanyak 50 perusahaan.	Analisis berganda regresi	<p>1) <i>Leverage</i> yang diproksikan dengan <i>debt equity ratio</i> (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).</p> <p>2) Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan <i>Property</i> dan</p>

						<i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
Nur Aini Widiastuti, Rina Arifati, dan Abrar	2016	Profitabilitas	1) <i>Leverage</i> 2) Ukuran Perusahaan; 3) Pertumbuhan Perusahaan; 4) Rasio Likuiditas; 5) Rasio Aktivitas	Seluruh perusahaan sektor keuangan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2014 sebanyak 35 perusahaan	Analisis berganda regresi	1) Ada pengaruh yang negatif signifikan antara leverage terhadap profitabilitas, 2) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, 3) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan Perusahaan terhadap profitabilitas, 4) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Rasio Likuiditas terhadap profitabilitas, 5) Ada pengaruh

						yang positif signifikan antara Rasio Aktivitas terhadap profitabilitas.
Dwi Kartikasari dan Marisa Merianti	2016	Profitability	1) Leverage 2) Firm Size	Sample companies are selected among those that consistently exist on IDX's list for 6-year period and consistently report their financial statements	Multiple regression analysis	1) Leverage had a significant positive effect on profitability 2) Firm size had a significant negative impact on profitability
Novia Dwiyanthi dan Gede Mertha Sudiarta	2017	Profitabilitas	1) Likuiditas 2) Perputaran Modal Kerja	Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi	Analisis data kuantitatif	1) Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas 2) Perputaran Modal Kerja/Rasio Aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

Lovi Anggarsari dan Tony Seno Aji	2018	Profitabilitas	1) Ukuran Perusahaan; 2) Leverage; 3) Likuiditas; 4) Perputaran Modal Kerja; 5) Pertumbuhan Penjualan	18 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016	Analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode statistik.	1) Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas 2) leverage, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan
-----------------------------------	------	----------------	---	--	--	--

Debby Ayu Puspita dan Ulil Hartono	2018	Profitabilitas	1) Perputaran Modal Kerja 2) Ukuran Perusahaan 3) <i>Leverage</i> 4) Likuiditas	Perusahaan pakan ternak yang terdaftar di BEI hingga triwulan 2012-2015, yaitu 4 perusahaan	1) Uji asumsi klasik 2) Analisis regresi linier berganda 3) Pengujian hipotesis	1) Variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. 2) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. 3) <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 4) Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
------------------------------------	------	----------------	--	---	---	---

Sumber : Febria, R. L, dan Halmawati, H. (2014), Abrar, Nur Aini, W, dan Rina Arifati (2016), dan Kartikasari, D, dan Marisa, M.

(2016), Dwiyanthi, N dan Gede Mertha, S. (2017), Anggarsari, Lovi dan Tony Seno, A. (2018) Ayu Puspita, D dan Ulil Hartono

(2018)

2.2.Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian, dalam penelitian ini yang digunakan sebagai landasan teori adalah konsep dasar mengenai profitabilitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, serta teori yang dikemukakan oleh para ahli.

2.2.1. Profitabilitas

Kinerja perusahaan adalah kemampuan sebuah perusahaan mengelola sumber daya yang ada, sehingga dapat memberikan nilai kepada perusahaan. Salah satu data untuk melakukan penilaian kinerja perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan dapat menggunakan nilai buku yaitu berdasarkan rasio-rasio laporan keuangan. Menurut Kasmir (2016), profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut (Sofyan Syafri Harahap, 2010):

1) Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Ekuitas}} \dots\dots\dots(1)$$

2) *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aset dalam menghasilkan laba, demikian sebaliknya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(2)$$

3) *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari penjualan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efisien atau semakin baik perusahaan dalam menjalankan kegiatan produksi maupun operasional.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots\dots\dots(3)$$

4) *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien kegiatan di bagian produksi.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots\dots\dots(4)$$

5) *Operating Profit Margin (OPM)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi atau laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien kegiatan di bagian operasional.

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots\dots\dots(5)$$

Dalam penelitian ini Profitabilitas menggunakan proksi ***Return On Assets (ROA)*** karena peneliti ingin mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimiliki.

2.2.2. **Trade off Theory**

Trade Off Theory pertama kali diperkenalkan pada tahun 1963 oleh Modigliani dan Miller dalam sebuah artikel *American Economic Review* 53 (1963, Juni) yang berjudul *Corporate Income Taxes on the Cost of Capital: A Correction*. Artikel ini merupakan perbaikan model awal mereka yang sebelumnya memperhitungkan adanya pajak perseroan (akan tetapi tetap mengabaikan pajak perorangan). Sebelumnya *trade off theory* ini dikenal dengan nama *balanced theory*. Teori keseimbangan (*trade-off theory*) merupakan penyeimbang manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan utang. Jika manfaat yang dihasilkan lebih besar, porsi utang dapat ditambah.

Berdasarkan teori ini, perusahaan berusaha mempertahankan struktur modal yang ditargetkan dengan tujuan memaksimalkan nilai pasar.

Suatu perusahaan yang mempunyai keuntungan yang tidak stabil akan menghadapi suatu kebangkrutan, sehingga perusahaan lebih baik menggunakan hutang yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki keuntungan yang stabil. Menurut Mamduh M. Hanafi (2016: 309): “Dalam kenyataannya, ada hal-hal yang membuat perusahaan tidak bisa menggunakan utang sebanyak-banyaknya. Semakin tinggi utang, maka akan semakin tinggi kemungkinan (probabilitas) kebangkrutan karena bunga yang dibayarkan akan semakin besar.”

2.2.3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Leverage merupakan nama lain dari rasio utang. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauhmana kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban dalam bentuk utang terhadap modal yang dimiliki perusahaan. Menurut S. Munawir (2010:31) *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan penelitian dari Febria, R. L & Halmawati, H (2014) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sehingga profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham, dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang semakin besar maka rasio profitabilitas juga akan besar. Berdasarkan penelitian dari Abrar, Nur Aini, W & Rina Arifati (2016)

mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sehingga semakin besar *leverage* mengindikasikan besar kecilnya rasio hutang dengan asset yang harus dibayarkan perusahaan mempengaruhi penurunan profitabilitas perusahaan. Penelitian dari Kartikasari, D & Marisa, M (2016) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengukuran rasio *leverage* dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2016) :

6) *Total Debt To Equity Ratio (DER)*

DER digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya perusahaan dalam menggunakan total kewajiban dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal Ekuitas}} \dots\dots\dots(6)$$

7) *Total Debt To Total Assets Ratio (DAR)*

Debt To Total Assets Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur berapa jumlah dana yang bersumber dari kewajiban untuk membiayai aset perusahaan.

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots(7)$$

8) *Long Term Debt To Equity*

Long Term Debt To Equity digunakan untuk mengukur besar kecilnya penggunaan total kewajiban jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan.

$$LTDTE = \frac{\text{Kewajiban Jk Panjang}}{\text{Total Modal Ekuitas}} \dots\dots\dots(8)$$

9) *Long Term Debt To Total Assets*

Long Term Debt To Total Assets digunakan untuk mengukur berapa jumlah dana yang bersumber dari kewajiban jangka panjang untuk membiayai aset perusahaan.

$$LTDTA = \frac{\text{Kewajiban Jk Panjang}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(9)$$

10) *Time Interest Earned Ratio (TIE)*

Time Interest Earned Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap berupa beban bunga dengan menggunakan laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT).

$$TIE = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}} \dots\dots\dots(10)$$

Dalam penelitian ini *Leverage* menggunakan proksi *Total Debt To Equity Ratio (DER)* karena peneliti ingin mengukur kemampuan

perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang menggunakan modal sendiri untuk membayar hutang.

2.2.4. Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Rasio Aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Asset yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada asset tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada asset lain yang lebih produktif. Menurut Kasmir (2016), semakin tinggi tingkat aktivitas maka menunjukkan perusahaan telah mampu memaksimalkan asset perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Dengan tingkat penjualan yang tinggi diharapkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pula.

Berdasarkan penelitian dari Abrar, Nur Aini, W & Rina Arifati (2016), Dwiyanthi, N & Gede Mertha, S (2017), dan Ayu Puspita, D & Ulil Hartono (2018) mengatakan bahwa ada pengaruh yang positif signifikan antara rasio aktivitas terhadap profitabilitas, sehingga hal ini menandakan bahwa semakin besar rasio aktivitas maka menandakan tingginya perputaran penjualan dari total asset yang dimiliki perusahaan yang mempengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan.

Pengukuran rasio aktivitas dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir,2016):

11) *Inventory Turnover (Perputaran Persediaan)*

Inventory Turnover digunakan untuk mengukur seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \dots\dots\dots (11)$$

12) *Average Days in Inventory (Rata-Rata Perputaran Persediaan)*

Rata-rata perputaran persediaan digunakan untuk menghitung berapa hari rata-rata dana perusahaan terikat dalam persediaan. Semakin besar rasio ini berarti semakin lama dana terikat dalam persediaan sehingga menunjukkan pengelolaan persediaan kurang efisien/efektif.

$$\text{Average Days in Inventory} = \frac{\text{Jmlh hari dalam setahun}}{\text{Perputaran Persediaan}} \dots\dots\dots (12)$$

13) *Receivable Turnover (Perputaran Piutang)*

Receivable Turnover digunakan untuk mengukur seberapa cepat penagihan piutang yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin efektif dan efisien pengelolaan piutang yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Usaha}} \dots\dots\dots (13)$$

14) *Average Days Sales Outstanding*

Average Days Sales Outstanding digunakan untuk menghitung berapa lama (hari) piutang perusahaan dapat dikonversi menjadi uang tunai (kas). Semakin besar rasio ini berarti semakin lama dana terikat dalam

piutang sehingga menunjukkan pengelolaan piutang kurang efektif/efisien.

$$ADSO = \frac{\text{Jmlh hari dalam setahun}}{\text{Perputaran Piutang}} \dots\dots\dots (14)$$

15) *Fixed Assets Turnover (FATO)*

FATO digunakan untuk mengukur seberapa efektivitas penggunaan aset tetap dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif dan efisien pengelolaan aset tetap yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

$$FATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Tetap}} \dots\dots\dots (15)$$

16) *Total Assets Turnover (TATO)*

TATO digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aset dalam menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif dan efisien pengelolaan total aset yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (16)$$

Dalam penelitian ini rasio aktivitas menggunakan proksi *Total Assets Turnover (TATO)* karena peneliti ingin mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aset yang dimiliki dari perusahaan.

2.2.5. *Pecking Order Theory*

Pecking Order Theory merupakan teori yang menjelaskan tentang pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan dana internal. Apabila perusahaan memiliki dana mendesak maka perusahaan akan menggunakan dana eksternal.

2.2.6. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Menurut Arief dan Edi (2016:57) “Rasio likuiditas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut periansya (2015:37) “Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek” Menurut Kasmir (2016:128), Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Oleh karena itu, rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Ketika perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dapat dikatakan dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aset lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Berdasarkan

penelitian dari Ayu Puspita, D & Ulil Hartono (2018) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini mengindikasikan bahwa bagaimana suatu perusahaan mampu dalam mengembalikan hutang jangka pendeknya, semakin kecil rasio likuiditas maka semakin baik perusahaan dalam memenuhi atau membayar hutangnya, sedangkan menurut Dwiyanthi, N & Gede Mertha, S (2017) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengukuran rasio likuiditas dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2016) :

17) *Current Ratio*

Aset Lancar *Current ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jk Pendek}} \times 100\% \dots\dots\dots (17)$$

18) *Quick Ratio*

Quick ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas lancarnya dengan menggunakan aset yang lebih likuid seperti kas, surat berharga dan piutang. Sedangkan untuk persediaan dan semua aset dibawahnya, seperti uang muka, tidak diperhitungkan karena dianggap kurang likuid.

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Pers.} - \text{Bi. Dibr Dmka}}{\text{Liabilitas Jk Pendek}} \times 100\% \dots\dots\dots (18)$$

19) *Cash Ratio*

Cash Ratio (Rasio kas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar kewajiban. Rasio ini menunjukkan kemampuan yang sesungguhnya bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar karena hanya memperhitungkan komponen aset lancar yang paling likuid.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga Jk Pendek}}{\text{Kewajiban Jk Pendek}} \times 100\% \dots\dots\dots (19)$$

Dalam penelitian ini likuiditas menggunakan proksi *Current Ratio* (*CR*) karena peneliti ingin mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

2.2.7. Teori Skala Ekonomi (*Economies of Scale Theory*)

Skala ekonomis (*economies of scale*) merupakan suatu teori yang menggambarkan fenomena menurunnya biaya produksi per unit pada suatu perusahaan dibarengi dengan meningkatnya volume produksi (*output*). Semakin besar perusahaan, semakin rendah biaya produksi per unit produk yang dihasilkan.

Produksi massal atau dalam jumlah besar justru mampu menekan biaya produksi per unit. Pembelian bahan baku dalam jumlah besar umumnya akan memperoleh diskon sehingga harga bahan baku (*input*) menjadi lebih murah. Skala ekonomis dapat dipahami sebagai keuntungan yang diperoleh perusahaan atas keberhasilannya melakukan efisiensi. Efisiensi perusahaan ini umumnya dipengaruhi oleh ukuran atau skala perusahaan. Perusahaan berskala besar cenderung lebih efisien dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil.

2.2.8. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

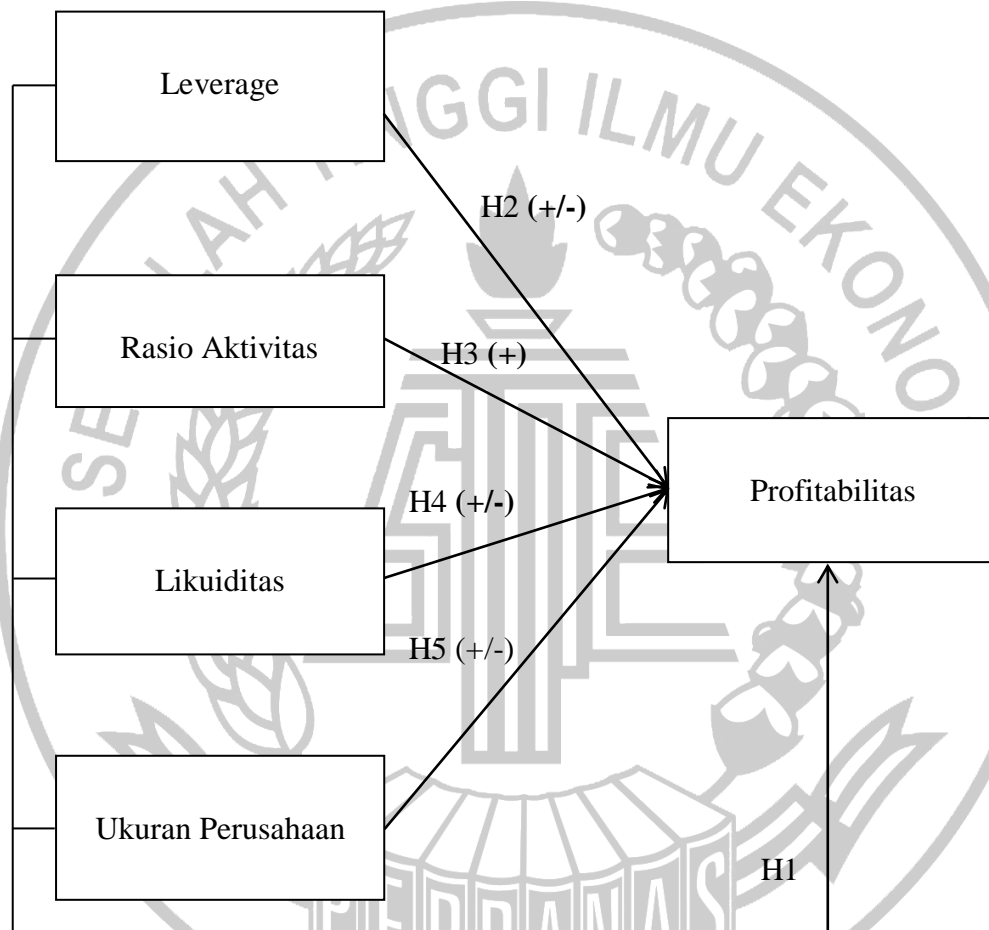
Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aset, nilai kapitalisasi pasar saham, dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan digunakan oleh perusahaan sebagai rasio untuk melihat informasi atau gambaran mengenai besar kecilnya seluruh total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam laporan tahunannya. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan logaritma natural total aset perusahaan. Jadi, rumus ukuran perusahaan yaitu :

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Aktiva) \dots\dots\dots (20)$$

Berdasarkan penelitian dari Anggarsari, Lovi & Tony Seno, A (2018) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai aset yang besar akan berpengaruh pada laba yang akan berdampak pada profitabilitas suatu perusahaan, karena aset pada perusahaan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang tujuannya untuk meningkatkan laba perusahaan. Berdasarkan penelitian dari Kartikasari, D & Marisa Merianti (2016), dan Ayu Puspita, D & Ulil Hartono (2018) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai ukuran perusahaan menurun maka profitabilitas masih dapat meningkat karena sumber daya masih dapat dikelola dengan baik sehingga perusahaan tetap mendapatkan keuntungan.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan sub-sub sebelumnya, maka dibuat kaitan antara leverage, rasio aktivitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4.Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal yang didasarkan pada teori dan penelitian terdahulu.

H1 : Secara simultan leverage, rasio aktivitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas

H2 : Rasio *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

H3 : Rasio aktivitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

H4 : Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

H5 : Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

